

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di PLATO Foundation Surabaya yang terdiri dari subbab hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian hasil penelitian meliputi gambaran lokasi penelitian, data umum, dan data khusus responden yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data umum meliputi data demografi responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, jenis narkoba yang dipakai, cara menggunakan narkoba, lama menggunakan narkoba, dan status HIV. Sedangkan data khususnya adalah tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS meliputi pengetahuan secara umum tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan dan penularan HIV.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Data Umum

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase
13-14 (remaja awal)	6	9,4
15-17 (remaja pertengahan)	54	84,4
18-19 (remaja akhir)	4	6,2
Total	64	100

Umur responden merupakan usia responden dihitung dari bulan dan tahun kelahiran hingga saat dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan umur menunjukkan

semua responden berada pada rentang usia 13-19 tahun. Responden terbanyak adalah dari kelompok remaja pertengahan sebanyak 54 orang (84,4%), kemudian remaja awal sebanyak 6 orang (9,4%), dan remaja akhir sejumlah 4 orang (6,2%).

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	44	68,7
Perempuan	20	31,2
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan sebanyak 44 orang (68,7%), dan sisanya sebanyak 20 orang (31,2%) berjenis kelamin perempuan.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	8	12,5
SMA	56	87,5
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan pendidikan di sini berarti pendidikan yang sedang ditempuh oleh responden saat dilakukan penelitian, bukan tamatan sekolah. Data distribusi menunjukkan responden yang berpendidikan SMA paling banyak dengan jumlah 56 orang (87,5%), dan sisanya sebanyak 8 orang (12,5%) berpendidikan SMP.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	63	98,4
Kristen	1	1,6
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan agama yang dianut menunjukkan bahwa mayoritas responden beragama Islam dengan jumlah 63 orang (98,4%), dan sisanya 1 orang (1,6%) beragama Kristen.

4.1.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Narkoba yang Dipakai

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Narkoba yang Dipakai di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Jenis Narkoba	Frekuensi	Persentase
Pil koplo (nitrazepam)	2	3,1
Diazepam/valium/valisanbe	6	9,4
Dobel L (trihexiphenidil)	24	37,5
Lexotan (bromazepam)	2	3,1
Sabu (metamphetamine)	4	6,2
Ganja/cimeng	5	7,8
PCC	5	7,8
Tidak menjawab	19	29,7

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan narkoba yang dipakai menunjukkan jenis narkoba yang dipakai beragam dengan terbanyak memakai Dobel L sebanyak 24 orang (37,5%), 6 orang (9,4%) mengonsumsi diazepam, 5 orang (7,8%) mengonsumsi ganja, 5 orang (7,8%) memakai PCC, diikuti sabu 4 orang (6,2%), lexotan 2 orang (3,1%), dan pil koplo 2 orang (3,1%). Selain itu pemakaian zat adiktif lain seperti alkohol dan

rokok juga tinggi dengan hasil sebanyak 27 responden (42,2%) mengkonsumsi alcohol, dan 9 orang (14,1%) mengkonsumsi rokok. Sebanyak 19 orang (29,6%) tidak menjawab.

4.1.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Menggunakan Narkoba

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Menggunakan Narkoba di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Cara Menggunakan Narkoba	Frekuensi	Persentase
Oral	33	51,6
Hisap/hirup	5	7,8
Oral dan hisap/hirup	7	10,9
Suntik	0	0
Tidak menjawab	19	29,7
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan cara menggunakan narkoba menunjukkan bahwa 33 orang (51,6%) menggunakan narkoba dengan melalui oral, 5 orang (7,8%) melalui hisap/hirup, dan 7 orang (10,9%) dengan cara oral dan hisap. Penggunaan narkoba melalui suntik tidak ditemukan. Sementara itu sebanyak 19 orang (29,6%) tidak menjawab pertanyaan bagaimana cara mereka menggunakan atau mengkonsumsi narkoba.

4.1.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Narkoba

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Narkoba di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Lama Menggunakan Narkoba	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 1 tahun	12	18,7
1 tahun	17	26,6
2 tahun	8	12,5
3 tahun	5	7,8
> 3 tahun	3	4,7
Tidak menjawab	19	29,7
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan lama menggunakan narkoba menunjukkan jangka waktu mereka menggunakan narkoba bervariasi. Data menunjukkan 12 orang (18,7%) menggunakan narkoba kurang dari 1 tahun, 17 orang (26,6%) menggunakan narkoba selama 1 tahun, 8 orang (12,5%) menggunakan narkoba selama 2 tahun, 5 orang (12,5%) menggunakan narkoba selama 3 tahun, sisanya 3 orang (4,7%) menggunakan narkoba lebih dari 3 tahun, dan ada 19 responden (29,7%) tidak menjawab.

4.1.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Status HIV

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status HIV di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Status HIV	Frekuensi	Persentase
Negatif	1	1,7
Positif	0	0
Belum pernah diperiksa/diperiksa	63	98,4
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan status HIV menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah diperiksa atau periksa status HIV-nya yakni sejumlah 63 orang (98,4%), sedangkan 1 orang (1,6%) menjawab status HIV negatif.

4.1.3 Data Khusus

4.1.3.1 Data Khusus Tingkat Pengetahuan Responden Tentang HIV/AIDS

Secara Umum

Tabel 11. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Secara Umum Tentang HIV/AIDS di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Tingkat Pengetahuan Secara Umum Tentang HIV/AIDS	Frekuensi	Persentase
Baik	8	12,5
Cukup	43	67,2
Kurang	13	20,3
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundation Surabaya, distribusi data berdasarkan tingkat pengetahuan secara umum tentang HIV/AIDS menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 43 orang (67,2%), 13 orang (20,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS, sedangkan 8 orang (12,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS.

4.1.3.2 Data Khusus Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Cara

Pencegahan dan Penularan HIV

Tabel 12. Data Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan dan Penularan HIV di PLATO Foundation Surabaya Bulan September 2017

Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan dan Penularan HIV	Frekuensi	Persentase
Baik	13	20,3
Cukup	20	31,2
Kurang	31	48,5
Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian di PLATO Foundatin Surabaya, distribusi data berdasarkan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan dan penularan HIV menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (48,5%), 20 orang (31,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 13 orang (20,3%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penularan HIV.

4.2 Pembahasan

Responden dalam penelitian ini semua tergolong dalam kelompok remaja dan usia produktif yaitu antara umur 13-19 tahun, dan dalam rentang umur tersebut menurut Wong (2009) terbagi dalam 3 fase yaitu fase remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Sebagian besar responden berada pada fase remaja pertengahan berumur 16-17 tahun (Wong 2009) yaitu sebanyak 54 orang atau sekitar 84,4% dari total sampel 64 orang responden.

Remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa remaja inilah terjadi berbagai perubahan dan gejolak dalam diri seseorang. Perubahan fisik yang pesat pada masa remaja diikuti pula oleh perubahan sikap dan perilaku. Perubahan emosi, perilaku dan peran adalah empat perubahan yang besar selama masa remaja (Hurlock 1997). Perubahan perilaku pada remaja berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya menuju masa dewasa. Perubahan perilaku dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pengetahuan (Notoatmodjo 2017). Banyak remaja yang terjerat dalam penyalahgunaan narkoba selain factor lingkungan dan keluarga, juga karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap bahaya pemakaian narkoba.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yakni sebanyak 43 orang atau sekitar 67,2% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS, dengan jumlah terbanyak adalah usia 15-17 tahun yakni sejumlah 35 orang atau 54,6%. Data ini sinkron dengan data jumlah responden yang diteliti dimana mereka yang berusia 15-17 tahun adalah yang paling banyak yakni 54 orang. Dari 54 orang tersebut, 7 orang berpengetahuan baik, 35 orang berpengetahuan cukup, dan 12 orang berpengetahuan kurang. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Rahman, dan Widaditria (2016) kepada 83 siswa/siswi kelas XI SMK di Banjarmasin, diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa/siswi tersebut berpengetahuan cukup tentang HIV/AIDS saat dilakukan *pretest*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Nadeak (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dari yang dilakukan oleh peneliti. Dalimunthe dan Nadeak meneliti tingkat pengetahuan pelajar tentang seks bebas dengan risiko HIV/AIDS yang dilakukan kepada 43 siswa/siswi kelas X dan XI SMA di Medan, dan didapatkan hasil bahwa sebagian besar (89%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kandau dan Ratag (2013) pada siswa sebuah SMA di Manado menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang diteliti juga memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan HIV/AIDS.

Selain factor pendidikan termasuk kualitas pendidikan, factor lingkungan dan budaya juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo 2012). Hal inilah mungkin yang menyebabkan hasil penelitian bervariasi, penelitian pada kelompok umur yang sama bisa mendapatkan hasil yang berbeda.

Tingkat pengetahuan responden pada penelitian tidak sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh usia, semakin bertambah usia seseorang, pengetahuannya juga bertambah. Data penelitian menunjukkan kelompok umur 18-19 tahun yang berjumlah 4 orang semua berpengetahuan cukup, tidak satupun berpengetahuan kurang. Sedangkan kelompok umur 15-17 tahun ada 35 orang berpengetahuan cukup, 12 orang berpengetahuan baik, dan 7 orang berpengetahuan kurang..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja penyalahguna narkoba di PLATO Foundation Surabaya sebagian besar (lebih dari separuhnya) adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 44 orang atau 68,7%, sedangkan responden perempuan sebanyak 20 orang atau 31,2%. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja pengguna narkoba di PLATO Foundation menunjukkan remaja laki-laki yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13,6%, berpengetahuan cukup 59,1%, dan berpengetahuan kurang 27,3%, sedangkan pada remaja perempuan hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik, 85% berpengetahuan cukup, dan 5% berpengetahuan kurang. Data diatas menunjukkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang pada laki-laki lebih tinggi yakni 27,3%, sedangkan perempuan hanya 5% yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan yang berpengetahuan baik, antara responden laki-laki dan perempuan selisihnya tidak terlalu banyak, yakni 13,6% dan 10%. Penelitian yang dilakukan oleh Taher, Ticoalu, dan Onibala (2013) terhadap 40 siswa dan 60 siswi kelas X SMA di Manado mendapatkan hasil hanya 2 orang (2%) yang memiliki pengetahuan baik dan semua dari kelompok remaja perempuan, sedangkan sisanya 98 (98%) orang memiliki pengetahuan cukup. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Nadeak (2013) terhadap 77 remaja SMA di Medan mendapatkan hasil bahwa sebanyak 87,9% remaja laki-laki berpengetahuan baik, dan remaja perempuan yang berpengetahuan baik sedikit lebih tinggi yakni 90,6%

Remaja adalah masa yang penuh pergolakan, masa pencarian identitas diri, ingin diterima di lingkungan sosialnya, dan menunjukkan eksistensi diri dalam kelompoknya (Hurlock 1997). Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Sarwono

(2012) bahwa remaja laki-laki mempunyai kecenderungan lebih aktif dibanding remaja perempuan misal dalam pergaulan. Dengan sifat remaja yang cenderung ingin mencoba hal-hal baru yang kadang berisiko, maka hal itu sangat rentan bagi remaja dalam pergaulannya. Remaja yang bergaul dengan temannya dalam lingkungan yang tidak baik akan mudah terpengaruh dari lingkungannya tersebut misal dalam hal penyalahgunaan narkoba. Tidak sedikit bukti yang menunjukkan penyalahgunaan narkoba pada remaja diakibatkan oleh pengaruh lingkungan sosial yang tidak sehat dimana banyak pengangguran, anak putus sekolah, tempat hiburan dan tempat-tempat lain yang digunakan untuk bertransaksi atau mengkonsumsi narkoba (Alifia 2008).

Pada tingkat pendidikan remaja pengguna narkoba di PLATO Foundation didapatkan hasil mayoritas responden adalah siswa SMA sebanyak 56 orang dan SMP hanya 8 orang. Dari 56 siswa SMA tersebut, 12,5% berpengetahuan baik, 64,5% berpengetahuan cukup, dan 21,4% berpengetahuan kurang. Sedangkan pada remaja SMP, dari 8 orang tersebut 12,5% berpengetahuan baik, 87,5% berpengetahuan cukup, dan 12,5% berpengetahuan kurang. Remaja SMP dan SMA yang berpengetahuan baik persentasenya sama yakni 12,5%, yang berpengetahuan cukup remaja SMP lebih tinggi dibanding SMA, dan yang berpengetahuan kurang remaja SMP lebih rendah dibanding SMA. Hasil penelitian pengetahuan pada siswa SMP dan SMA tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna, hal ini bisa disebabkan karena jumlah sampel remaja SMP yang hanya 8 orang (12,5%), sementara SMA 56 orang (87,5%), sehingga tidak bisa dijadikan acuan untuk perbandingan karena selisih jumlah sampel yang banyak. Penelitian tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dilakukan oleh

Ayungingsih, Rondonuwu, dan Mulyadi (2013) terhadap 54 remaja SMA di diperoleh hasil hanya 13% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sisanya 87% berpengetahuan cukup.

Penelitian tingkat pengetahuan remaja pengguna narkoba di PLATO Foundation didapatkan hasil 45 orang atau 70,3% menggunakan narkoba dengan berbagai jenis diantaranya pil koplo, diazepam, dobel L, lexotan, trihex, sabu, ganja, PCC. Selain itu juga ditemukan banyak responden yang mengkonsumsi zat adiktif lain seperti alkohol dan rokok. Frekuensi terbanyak responden menggunakan Dobel L dengan jumlah 24 orang (37,5%), diazepam 6 orang (9,4%), ganja 5 orang (7,8%), sabu 4 orang (6,2%) dan sisanya pil koplo, lexotan, trihex, PCC. Selain itu juga ditemukan 19 orang tidak memberikan jawaban. Penggunaan narkoba oleh para responden bervariasi, ada yang menggunakan narkoba tunggal, tapi banyak juga yang menggunakan narkoba lebih dari satu. Selain narkoba, responden juga banyak yang mengkonsumsi zat adiktif lain seperti alkohol dan rokok. Hasil penelitian ditemukan ada 9 orang responden menggunakan narkoba tunggal tanpa zat adiktif, 3 orang menggunakan 2 jenis narkoba, dan 31 orang menggunakan narkoba juga mengkonsumsi zat adiktif alkohol dan rokok. Responden yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 27 orang, rokok sebanyak 9 orang, dan ada 3 orang yang mengkonsumsi alkohol dan rokok.

Tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS berdasarkan jenis narkoba yang dipakai sebagian besar berpengetahuan cukup, hanya sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik yakni hanya 8 orang. Menurut cara pakai narkoba ditemukan bahwa separuh pengguna narkoba hanya menggunakan narkoba oral yaitu sebanyak 33 orang (51,6%), narkoba hirup/hisap sebanyak 5

orang (7,8%), dan sebanyak 7 orang menggunakan narkoba oral dan hisap. Tidak ditemukan satupun responden yang menggunakan narkoba suntik. Tingkat pengetahuan remaja pengguna narkoba tentang HIV/AIDS di PLATO Foundation sebagian besar berpengetahuan cukup. Hasil penelitian juga menunjukkan remaja yang menggunakan narkoba didapatkan bahwa 17 (26,6%) orang sudah menggunakan narkoba selama 1 tahun, 12 orang (18,7%) menggunakan narkoba < 1 tahun, 3 orang menggunakan narkoba > 3 tahun. Sebagian besar dari mereka memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS.

Dari 3 data karakteristik responden di atas yakni jenis narkoba yang dipakai, cara pakai narkoba, dan lama pakai narkoba, ketiganya memiliki kesamaan yakni sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang HIV/AIDS. Namun hal tersebut tetap menjadi perhatian karena mereka termasuk kelompok berisiko tinggi tertular HIV/AIDS. Remaja pengguna narkoba oral dan hisap walaupun tidak menggunakan jarum suntik tetap mempunyai risiko tinggi tertular HIV/AIDS misal dari hubungan seksual yang tidak aman dengan pasangan seksualnya. Mereka bisa menularkan HIV atau tertular HIV. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Hadjam (2000) terhadap remaja kelas I, II dan III SMU di Yogyakarta mendapatkan hasil 25 responden atau 14,5% dari 172 orang responden mengaku pernah melakukan hubungan seksual (senggama) dengan pacar.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja pengguna narkoba di PLATO tentang cara pencegahan dan penularan HIV juga menunjukkan hasil yang kurang mengembirakan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (48,5%), 20 orang (31,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan

hanya 13 orang (20,3%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan dan penularan HIV. Pergaulan memiliki peran yang besar dalam penularan HIV pada remaja apalagi pada remaja pengguna narkoba. Narkoba menimbulkan berbagai dampak negatif pada kondisi fisik, psikis, menyebabkan ketergantungan, hingga dampak sosial. Efek buruk narkoba pada remaja menyebabkan badan kurus, penampilan menurun, malas mengurus diri, berkumpul dengan anak-anak yang bermasalah, prestasi menurun drastis, sering bolos, banyak alasan, sering berbohong, melupakan tanggung jawab, sering pergi ke tempat hiburan atau tempat nongkrong, merongrong keluarga, membangkang terhadap teguran orang tua, mudah tersinggung, sering menghindar dari pertemuan keluarga, bersikap kasar, dan sekali-kali dijumpai mabuk-mabukan (Kemenkes 2012).

Secara medis, penyalahgunaan narkotika akan meracuni sistem syaraf dan daya ingat, menurunkan kualitas berfikir, merusak organ tubuh, dan bisa terjangkit hepatitis, HIV/AIDS. Secara psikososial penyalahgunaan narkotika akan mengubah seseorang menjadi pemurung, pemaarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa, menimbulkan sikap masa bodoh, tidak peduli dengan norma masyarakat, hukum, dan agama, serta dapat mendorong melakukan tindak kriminal (Adlin 2003). Remaja pengguna narkoba menjadi sulit diatur dan bertindak semaunya mereka, berkumpul dengan orang-orang yang bermasalah, dan akhirnya terjun dalam pergaulan bebas akibat pengaruh lingkungan dan tidak peduli lagi dengan norma hukum dan agama. Pergaulan bebas dan hubungan seks tidak aman menjadi faktor risiko penularan HIV.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh BNN menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah disebabkan karena faktor pergaulan, hal ini didasarkan pada kesimpulan dari hasil wawancara langsung dari informan yang menyatakan bahwa faktor pergaulan dengan teman sebaya yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja ikut terjerumus melakukan penyalahgunaan narkoba narkoba (Simangunsong 2015). Pengguna narkoba akan mengalami gangguan mental dan perilaku, yang semula dalam pergaulan menjaga etika dan moral menjadi lepas kendali, bergaul bebas dan melakukan hubungan seksual di luar nikah yang berakibat kehamilan, aborsi, dan penularan HIV/AIDS (Hawari 2000). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pengguna narkoba di PLATO Foundation memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara pencegahan dan penularan HIV maka hal itu patut menjadi perhatian penting dalam program penanggulangan HIV/AIDS yang dicanangkan oleh pemerintah.